**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah MTs Hasanuddin Kupang Tebak Teluk Betung Bandar Lampung pada kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa nilai rata-rata *Pretest-Postest* kemampuan literasi sains peserta didik kelas *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *talking stick*, kelas *talking stick* VIII B yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas *group investigation* (GI) VIII A yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Pada kelas *group investigation* nilai rata-rata *postest* kemampuan literasi sains peserta didik memperoleh hasil 72.85, sedangkan pada kelas *talking stick* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* nilai rata-rata *Postest* kemampuan literasi sains peserta didik sebesar 47.40, dari hasil akhir tes kemampuan literasi sains peserta didik dapat diketahui pula setelah diberikannya perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap kemampuan literasi sains peserta didik meningkat dari kategori kurang baik menjadi kategori baik. Sedangkan pada kelas *talking stick* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendapatkan kategori kurang baik menjadi kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Taking Stick* dan *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik.
2. Berdasarkan pengujian *Effect Size* kelas *talking stick* menperoleh hasil 0.362 dan masuk kedalam kategori sedang. Sedangkan untuk kelas *group investigation* memperoleh hasil 0.879 dan masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini menyatakan ada perbedaan pengaruh pada setiap kategori model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *group investigation*(Gi) terhadap kemampuan literasi sains. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *group investigation* (GI) ada perbedaan pengaruh antara masing-masing kategori model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *group investigation* (GI) terhadap kemampuan literasi sains peserta didik. Dan dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) lebih baik untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik dibanding menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada hasil uji hipotesis dengan uji-t membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *group investigation* (GI) adanya perbedaan pengaruh antara masing-masing kategori model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *group investigation* (GI) terhadap kemampuan literasi sains peserta didik.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan juga hasil analisis data kemampuan literasi sains peserta didik, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan peserta didik harus serius dan berperan aktif dalam pembelajaran, harus banyak bertanya, dan giat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik, agar kemampuan literasi sains peserta didik bisa terlatih dengan sangat baik, peserta didik harus memiliki motivasi yang baik dalam belajar, peserta didik harus menumbuhkan sikap yang selalu haus akan ilmu, dan lebih kritis dalam menjawab soal-soal agar kemampuan literasi sainsnya meningkat.

1. Bagi Pendidik

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *group investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang dapat dipilih serta dapat digunakan oleh para pendidik lainnya untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan pendidik bisa menjadi fasilitator bagi peserta didik, pendidik harus dapat menguasai kelas dan mengkondusifkan suasana agar peserta didik dapat dengan nyaman mengikuti pembelajaran, pendidik juga harus menguasai materi dan dapat memilih dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan, dan juga merupakan modal utama bagi seseorang pendidik agar para pesera didik tertarik, senang dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

1. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan generasi-generasi penerus bangsa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik, baik dalam hal sarana prasarana, proses pembelajaran, dan hal-hal yang dapat menunjang dan memperbaiki mutu pendidikan.